



Pelatihan pengelolaan pembelajaran jarak jauh bagi guru pendidikan jasmani

Wahyu Indra Bayu^{1*}, Waluyo², Ahmad Richard Victorian³

¹ Universitas Sriwijaya, Indonesia, email: wahyu.indra@fkip.unsri.ac.id

² Universitas Sriwijaya, Indonesia, email: waluyo@fkip.unsri.ac.id

³ Universitas Sriwijaya, Indonesia, email: richardvictorian@fkip.unsri.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 25 Juni 2021

Diterima: 29 Juni 2021

Diterbitkan: 29 Juni 2021

Keyword:

teacher; physical education; covid-19; learning; online.

Kata Kunci:

guru; pendidikan jasmani; covid-19; pembelajaran; online.

Abstract

One of the major changes in education brought about by Covid-19 is the learning environment in which students receive their learning. Students spend more time at home because schools are closed, the government recommends staying at home, and conducting regional quarantine. This training aims to help physical education teachers transform the learning process during the Covid-19 pandemic, where face-to-face learning is temporarily abolished and replaced with distance learning. The information technology used is a distance learning system. Distance learning makes it possible to conduct learning remotely without being bound by distance, wherever and whenever you can access the learning. Three days of virtual training and assistance in introducing learning platforms such as Zoom, Google Meet, Google Classroom, Schoology, and Edmodo with participants from 50 physical education teachers have had a positive impact on the understanding of physical learning in subjects physical education.

Abstrak

Salah satu perubahan besar dalam bidang pendidikan yang dibawa oleh Covid-19 adalah lingkungan pembelajaran di mana peserta didik menerima pembelajaran mereka. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah karena sekolah ditutup, pemerintah menganjurkan untuk tetap di rumah, dan melakukan karantina wilayah. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu guru pendidikan jasmani dalam mentransformasi proses pembelajaran selama pandemic Covid-19, dimana pembelajaran tatap muka untuk sementara ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh. Teknologi informasi yang digunakan berupa sistem pembelajaran jarak jauh (PPJ). PPJ memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh tanpa terikat jarak, dimanapun dan kapanpun dapat mengakses pembelajaran tersebut. Pelatihan dan pendampingan pengenalan platform pembelajaran seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, Schoology, dan Edmodo selama tiga hari yang dilakukan secara virtual dengan peserta 50 guru pendidikan jasmani telah memberi dampak positif terkait pemahaman guru pendidikan jasmani terkait dengan media yang dapat digunakan dalam PJJ mata pelajaran pendidikan jasmani.

PENDAHULUAN

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Covid-19*. Saat ini *Covid-19* berdampak pada berbagai sector, termasuk proses pendidikan di Sekolah, tidak ada proses tatap muka yang dilakukan di Sekolah akibat dari pandemic *Covid-19*. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah karena sekolah ditutup, pemerintah menganjurkan untuk tetap di rumah, dan melakukan karantina wilayah. Perubahan ini mungkin berdampak negatif pada aktivitas fisik remaja (Velde et al., 2020; Xiang et al., 2020). Tetapi dengan pandemic *Covid-19*, pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan, sedangkan pembelajaran pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran di sekolah yang identik dengan aktivitas fisik. Aktivitas fisik tersebut meliputi atletik, *aquatic*, aktivitas ritmik, permainan bola besar, permainan bola kecil, permainan kecil, aktivitas luar kelas, dan permainan tradisional. Sehingga pembelajaran pendidikan jasmani harus dilakukan secara jarak jauh atau dikenal dengan pembelajaran *daring* (dalam jaringan), yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan informasi digital untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Tidak mudah menggunakan teknologi dalam membelajarkan materi pendidikan jasmani kepada peserta didik, hal ini dikarenakan pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang mengedepankan proses belajar melalui gerak. Tetapi sejumlah bukti sudah ada untuk menunjukkan bahwa, ketika didukung dengan praktik pedagogis yang tepat, teknologi digital, seperti media sosial, analisis *video*, dan *video game*, dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan jasmani untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik (Bodsworth & Goodyear, 2017; Casey et al., 2017). Selain itu, temuan dari penelitian baru-baru ini menemukan bahwa peserta didik sekolah menengah yang terdaftar dalam pendidikan jasmani dan kesehatan online memiliki persepsi yang lebih baik tentang pengalaman belajar mereka dibandingkan dengan peserta didik sekolah menengah atas yang terdaftar dalam program tatap muka (Williams et al., 2020).

Lokakarya pengembangan profesional dan seminar orang tua (secara langsung atau *virtual*) penting untuk dilakukan untuk memberikan pengetahuan tambahan untuk mengatasi faktor-faktor utama yang terkait dengan keberhasilan penyampaian PJJ. Dosen dan guru pendidikan jasmani dapat menjadi narasumber dan berbicara dalam kegiatan tersebut untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan jasmani dan aktivitas fisik bagi kesehatan dan perkembangan anak secara keseluruhan dan memberikan informasi dan strategi yang akan diterapkan dalam PJJ kepada

orang tua untuk mendukung PJJ. Strategi tersebut didasarkan hasil penilaian kebutuhan dan melakukan pemetaan untuk mengidentifikasi kebutuhan paling mendesak dari peserta didik dan keluarga (misalnya, peningkatan akses ke internet dan program yang relevan), ruang terbuka untuk melatih keterampilan psikomotorik, dan aktif secara fisik untuk mendukung pembelajaran siswa, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan aktivitas fisik peserta didik.

Hal tersebut didukung juga berdasarkan rekomendasi hasil penelitian dari [Sargent & Casey \(2021\)](#) terkait penyelidikan apresiatif untuk melakukan penelitian tentang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Maka pelatihan ini bertujuan untuk membantu guru pendidikan jasmani dalam mentransformasi proses pembelajaran selama pandemic *Covid-19*, dimana pembelajaran tatap muka untuk sementara ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh. Teknologi informasi yang digunakan berupa sistem pembelajaran jarak jauh (PPJ). PPJ memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh tanpa terikat jarak, dimanapun dan kapanpun dapat mengakses pembelajaran tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara daring pada tanggal 17-18 November 2020 dengan peserta utama adalah KKG Guru PJOK Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto, tetapi karena informasi ini menyebar dikalangan guru-guru PJOK, ada beberapa peserta dari luar Kecamatan Prajuritkulon, serta beberapa Mahasiswa PPG Dalam Jabatan yang sedang melaksanakan PPG di Universitas Sriwijaya. 50 peserta yang berasal dari Kota Mojokerto dan Mahasiswa PPG Dalam Jabatan telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi guru-guru PJOK dalam mengorganisasikan pelaksanaan proses pembelajaran yang saat ini dilaksanakan secara jarak jauh/*online*. Pembelajaran jarak jauh dilakukan guna mendukung kegiatan pendidikan di Indonesia, tetapi guru-guru (terutama guru PJOK) terlihat “gagap” dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran PJOK. Hal ini disebabkan oleh tidak banyak yang mengetahui tentang berbagai *platform/aplikasi* untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh yang sudah banyak diterapkan di berbagai Negara di Dunia. Materi pelatihan terdiri dari bagaimana cara mengelola pembelajaran jarak jauh, mulai dari pemilihan *platform/aplikasi* pembelajaran jarak jauh, pemilihan sumber belajar, pembuatan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pertemuan pertama; memberikan penjelasan tentang pentingnya pelaksanaan proses pembelajaran selama pandemic *Covid-19*. Sesi pelatihan

ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai fungsi, tujuan dan manfaat beberapa aplikasi pendukung pembelajaran jarak jauh, pertemuan kedua; dalam sesi ini menjelaskan mengenai penerapan aplikasi pendukung pembelajaran jarak jauh, pertemuan ketiga; pada sesi ini dijelaskan penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran jarak jauh. Evaluasi dibuat untuk dilaksanakan selama proses maupun akhir dari suatu proses. Evaluasi proses meliputi pencapaian tujuan pelatihan yang dilakukan dengan angket tanya jawab dan observasi, sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan meliputi pemberian angket untuk melihat indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan pengelolaan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi pada guru pendidikan jasmani yang mengikuti pelatihan, melalui evaluasi selama proses pelatihan, dan evaluasi pasca pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh melalui pengumpulan data dari 50 guru pendidikan jasmani yang mengikuti pelatihan. Data diperoleh melalui dua tahap yaitu pada awal pelatihan untuk mengetahui kondisi awal peserta pelatihan dan akhir pelatihan untuk mengetahui dampak pelatihan ini. Tabel 1 dan 2 menunjukkan data dari proses pelatihan ini.

Tabel 1. Data Awal Pelatihan dan Pendampingan

| No. | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1 | Apakah Anda melakukan PJJ? | 48 | 2 |
| 2 | Dalam melakukan PJJ, Apakah ada menggunakan sarana TIK? | 48 | 2 |
| 3 | Salah satu TIK adalah <i>Zoom Meeting</i> , apakah Anda menggunakannya? | 30 | 20 |
| 4 | Salah satu TIK adalah <i>Google Meet</i> , apakah Anda menggunakannya? | 15 | 35 |
| 5 | Salah satu TIK adalah <i>Webex</i> , apakah Anda menggunakannya? | 0 | 50 |
| 6 | Salah satu TIK adalah <i>Google Classroom</i> , apakah Anda menggunakannya? | 40 | 10 |
| 7 | Salah satu TIK adalah <i>Edmodo</i> , apakah Anda menggunakannya? | 2 | 48 |
| 8 | Salah satu TIK adalah <i>Schoology</i> , apakah Anda menggunakannya? | 2 | 48 |
| 9 | Salah satu TIK adalah <i>WhatsApp</i> , apakah Anda menggunakannya? | 48 | 2 |
| 10 | Apakah Anda mengetahui dan mendapatkan Bantuan Kuota Internet dari Kemdikbud? | 46 | 4 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa media yang banyak digunakan oleh guru

pendidikan jasmani dalam melakukan PJJ adalah *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Hal ini terjadi karena kedua *platform* tersebut relative mudah untuk digunakan dan dipahami oleh guru pendidikan jasmani dan peserta didik. Hal menarik ditunjukkan dengan dua guru pendidikan jasmani yang tidak melakukan PJJ, hal ini karena banyak peserta didiknya tidak mempunyai gawai yang mendukung untuk proses PJJ dengan menggunakan *platform* apapun, sehingga guru tersebut secara terjadwal melakukan kunjungan ke rumah-rumah peserta didik yang tidak mempunyai gawai tersebut.

Tabel 2. Data Akhir Pelatihan dan Pendampingan

| No. | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1 | Apakah Anda menggunakan Bantuan Kuota Internet dari Kemdikbud secara maksimal? | 35 | 25 |
| 2 | Apakah Anda mengetahui aplikasi apa saja yang dapat diakses dengan menggunakan Bantuan Kuota Internet dari Kemdikbud? | 46 | 4 |
| 3 | Setelah mengikuti pelatihan ini, apakah Anda akan mencoba menggunakan aplikasi lain dari yang selama ini Anda gunakan dalam PJJ? | 20 | 30 |
| 4 | Apakah pelatihan dan pendampingan ini memberikan pengetahuan baru untuk Anda? | 50 | 0 |

Tabel 2 menunjukkan dampak dari pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama tiga hari. Semua peserta mempunyai pendapat yang sama terkait kebermanfaatannya pelatihan dan pendampingan ini untuk menunjang PJJ selama pandemik *Covid-19*. Tetapi beberapa peserta (30) tidak akan mencoba menggunakan atau mengganti media PJJ yang selama ini mereka gunakan.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan atau proses pembelajaran melibatkan tiga elemen pokok, yaitu pengorganisasian secara operasional, proses pembelajaran, dan perangkat teknologi. Beberapa penelitian telah menerapkan penggunaan teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemic *Covid-19*, seperti *Google Classroom*, *Goole Form*, *WhatsApp*, dan *Instagram*, serta *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan *Webex* untuk melakukan konferensi virtual antara guru dan peserta didik (Bayu et al., 2020; Sari & Sutapa, 2020). Dengan teknologi informasi dan komunikasi terjadi sistem pembelajaran bagi pebelajar yang menuntut peran aktif pebelajar memanfaatkan fasilitas tersebut untuk belajar, sehingga target yang diharapkan dari belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi adalah pebelajar mampu menunjukkan kemampuannya (*learning outcome*) sebagai hasil dari interaksinya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan melibatkan pebelajar secara totalitas bertujuan untuk diperolehnya sejumlah kompetensi sebagai hasil dari interaksi pembelajaran dengan menggunakan perangkat teknologi. Pencapaian target kompetensi tersebut perlu didukung oleh berbagai komponen yaitu lingkungan, pengajar, dan fasilitas belajar. Pembelajaran seperti ini juga didukung oleh dengan adanya internet sebagai komunikasi utama media yang telah menghasilkan peluang pengembangan pendidikan baru (*e-learning*). Meskipun penilaian dari penelitian yang dilakukan oleh [Barteit et al., \(2020\)](#) yang menilai bahwa penggunaan *e-learning* pada negara yang mempunyai penghasilan rendah dan menengah belum memenuhi potensi yang diinginkan, meskipun sebagian besar penelitian telah memuji dan menerapkan *e-learning* karena banyak kelebihannya (misal: kemampuan beradaptasi, keanekaragaman, dan manfaat ekonomi), namun ada keterbatasan yang berkelanjutan untuk mencapai potensi maksimalnya, seperti keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran ([Aji, 2020](#)).

Pandemik *Covid-19* harusnya tidak menjadi penghalang guru pendidikan jasmani untuk tetap berkreasi dalam proses pembelajaran, karena pendapat dari ([Herlina & Suherman, 2020](#)) potensi pembelajaran untuk mata pelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemik *Covid-19* sangat terbuka, meskipun wilayah atau lingkungan sekolah tidak dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang pembelajaran *online*. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh dan menggagas *collaborative approach* dengan orang tua peserta didik melalui lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik. Tetapi saat ini sudah banyak tersedia *platform* pembelajaran jarak jauh untuk mendukung proses pembelajaran tetap berlangsung, salah satunya adalah *edmodo* dan *schoolology* yang tidak banyak dikuasi oleh para pendidik, terutama guru pendidikan jasmani.

KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan ini dapat diketahui bahwa dengan metode pelatihan pendampingan seperti ini dapat meningkatkan pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang berbagai macam *platform* pembelajaran yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran jarak jauh, seperti *WhatsApp (WA)*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Webex*, *Google Classroom*, *Schoolology*, *Edmodo* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru pendidikan jasmani dapat memastikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dalam waktu

bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Guru pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah membiayai kegiatan ini dengan Dana PNPB Universitas Sriwijaya, sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Tenaga Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat, Skema Aplikasi IPTEK dan Pengembangan Seni Budaya Lokal, Universitas Sriwijaya, Nomor: 0018.119/UN9/SB3.LP2M.PM/2020, tanggal 23 Oktober 2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Barteit, S., Guzek, D., Jahn, A., Bärnighausen, T., Jorge, M. M., & Neuhann, F. (2020). Evaluation of e-learning for medical education in low- and middle-income countries: A systematic review. *Computers and Education*, 145 (October 2019). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103726>
- Bayu, W. I., Waluyo, & Victorian, A. R. (2020). Survei pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga selama pandemi Covid-19. *Bravo's*, 8(4), 161–167. <https://doi.org/10.32682/bravos.v8i4.1748>
- Bodsworth, H., & Goodyear, V. A. (2017). Barriers and facilitators to using digital technologies in the Cooperative Learning model in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(6), 563–579. <https://doi.org/10.1080/17408989.2017.1294672>
- Casey, A., Goodyear, V. A., & Armour, K. M. (2017). *Digital Technologies and Learning in Physical Education: Pedagogical c.* Routledge. <https://www.routledge.com/Digital-Technologies-and-Learning-in-Physical-Education-Pedagogical-cases/Casey-Goodyear-Armour/p/book/9781138947290>
- Herlina, & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Science and Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Sargent, J., & Casey, A. (2021). Appreciative inquiry for physical education and sport pedagogy research: a methodological illustration through teachers' uses of digital technology. *Sport, Education and Society*, 26(1), 45–57. <https://doi.org/10.1080/13573322.2019.1689942>
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan

- Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA*, 2(1), 19–29. <https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/semolga/article/view/84>
- Velde, G. ten, Lubrecht, J., Arayess, L., van Loo, C., Hesselink, M., Reijnders, D., & Vreugdenhil, A. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Physical Activity Behaviour and Screen Time in Dutch Children During and After School Closures. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3714619>
- Williams, L., Martinasek, M., Carone, K., & Sanders, S. (2020). High school students' perceptions of traditional and online health and physical education courses. *Journal of School Health*, 90(3), 234–244. <https://doi.org/10.1111/josh.12865>
- Xiang, M., Zhang, Z., & Kuwahara, K. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on children and adolescents' lifestyle behavior larger than expected. In *Progress in Cardiovascular Diseases* (Vol. 63, Issue 4, pp. 531–532). W.B. Saunders. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2020.04.013>